

**PENGARUH BIAYA SOSIAL KARYAWAN DAN MASYARAKAT
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Progdi Akuntansi**



Diajukan oleh:

BAGUS SANTOSO
0613010230/FE/EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2011**

SKRIPSI

PENGARUH BIAYA SOSIAL KARYAWAN DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disusun Oleh :

BAGUS SANTOSO
0613010230/FE/EA

**Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Progdi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 01 April 2011**

Pembimbing :

Tim Penguji :

Pembimbing Utama

Ketua

Dra.Ec.Sari Andayani, MAks

Drs.Ec.Saiful Anwar, Msi
Sekretaris

Dra.Ec.Sari Andayani, MAks
Anggota

Dra.Ec.Tituk DW, MAks

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM
Nip. 030.202.389

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dibuat dengan judul **“Pengaruh Biaya Sosial Karyawan Dan Masyarakat Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”** guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dalam jenjang Strata Satu Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dalam menulis skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik langsung sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, Mp, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan selaku Dosen Wali yang telah membimbing selama perkuliahan.
4. Ibu Dr. Sri Trisna Ningsih, SE. MSi selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur.
5. Ibu Dra. Ec. Sari Andayani, MAks, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Segenap tenaga pengajar dan karyawan terutama Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
7. Seluruh Staff dan Karyawan Perpustakaan Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, tempat peneliti melakukan penelitian.
8. Bapak Budi Fajar Santoso dan Ibu Muzaroh selaku orangtua saya telah memberikan dorongan, doa serta bimbingan dan ilmunya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Seperjuangan HMAK yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar skripsi ini segera terselesaikan dan semua teman-temanku dibangunku kuliah terima kasih untuk segalanya, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Untuk itu penulis menghargai segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun karena hal tersebut sangat membantu pada kesempurnaan skripsi ini. Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surabaya, Maret 2011

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAKSI.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Perumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN TEORI DAN EMPIRIK	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2. Landasan Teori	19

	Kinerja Keuangan	46
2.3.2.	Pengaruh Biaya Sosial Masyarakat Terhadap Kinerja Keuangan.....	48
2.4.	Hipotesis	50
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1.	Definisi Operasional dan pengukuran variabel	51
3.1.1.	Definisi Operasional Variabel.....	51
3.2.	Teknik Penentuan Sampel	53
3.2.1.	Populasi	53
3.2.2.	Sampel	53
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	54
3.3.1.	Jenis Data dan Sumber Data	54
3.3.2.	Pengumpulan Data	55
3.4.	Teknik Pengujian Normalitas	55
3.5.	Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	56
3.5.1.	Teknik Regresi Linier Berganda	56

3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	57
3.5.2.1. Autokorelasi.....	57
3.5.2.2. Multikolinieritas	58
3.5.2.3. Heteroskedastisitas	58
3.5.3. Uji Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Obyek penelitian	62
4.1.1. Sejarah Singkat Pasar Modal	62
4.1.2. Sejarah singkat PT. bursa Efek Indonesia (BEI).....	63
4.1.3. Gambaran Umum Mengenai Perusahaan Otomotif	65
4.1.3.1. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk.....	65
4.1.3.2. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Tunas Ridean Tbk	66
4.1.3.3. Sejarah Singkat Perusahaan PT. United Tractor Tbk	67
4.1.3.4. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk	68
4.1.3.5. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Intraco Penta Tbk.....	69
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	71

4.2.1. Biaya Sosial Karyawan (X_1) Perusahaan Otomotif	
Yang Go Publik Di BEI.....	71
4.2.2. Biaya Sosial Masyarakat (X_2) Perusahaan Otomotif	
Yang Go Publik Di BEI.....	72
4.2.3. Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif	
Yang Go Publik Di BEI.....	73
4.3. Analisis dan Uji Hipotesis	75
4.3.1. Uji Normalitas.....	75
4.3.2. Hasil Pengujian Regresi Asumsi Klasik	76
4.3.2.1. Hasil Pengujian Multikolinieritas	76
4.3.2.2. Hasil Pengujian Autokorelasi	77
4.3.2.3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	78
4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda	79
4.3.3.1. Analisis Regresi Berganda.....	79
4.3.3.2. Uji Hipotesis	81
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
4.4.1. Pengaruh Biaya Sosial Karyawan Terhadap	
Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif	84
4.4.2. Pengaruh Biaya Sosial Masyarakat Terhadap	
Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif	85
4.4.3. Implikasi Penelitian.....	86

4.5. Keterbatasan Penelitian	89
------------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	90
-----------------------	----

5.2. Saran	91
------------------	----

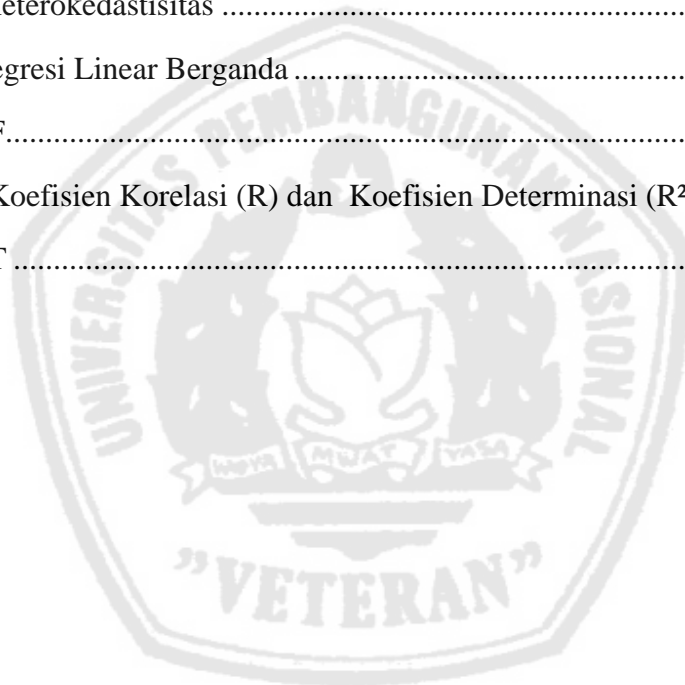
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel .1. Fluktuasi ROA dan Grafik Total Asset ASTRA INT Tbk 2009-2010.....	1
Tabel 4.1. Data Biaya Sosial Karyawan Perusahaan Otomotif tahun 2006 – 2009	72
Tabel 4.2. Rekapitulasi Data Biaya Sosial Masyarakat Perusahaan Otomotif tahun 2006 – 2009	73
Tabel 4.3. Rekapitulasi Data Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif tahun 2006 – 2009.....	75
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 6. Nilai VIF (Variance Inflation Factor).....	77
Tabel 7. Tes Autokorelasi.....	79
Tabel 8. Hasil Pengujian Heterokedastisitas	80
Tabel 9. Data Koefisien Regresi Linear Berganda	81
Tabel 10. Hasil Pengujian F.....	83
Tabel 11. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R ²).....	84
Tabel 12. Hasil Pengujian T	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Triple Bottom Lines CSR.....	3
Gambar 2. Grafik Total Asset Astra INT Tbk 2009 - 2010	9
Gambar 3. Bagan Kerangka Pikir.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Input Data

Lampiran 2 : Hasil Uji Regresi

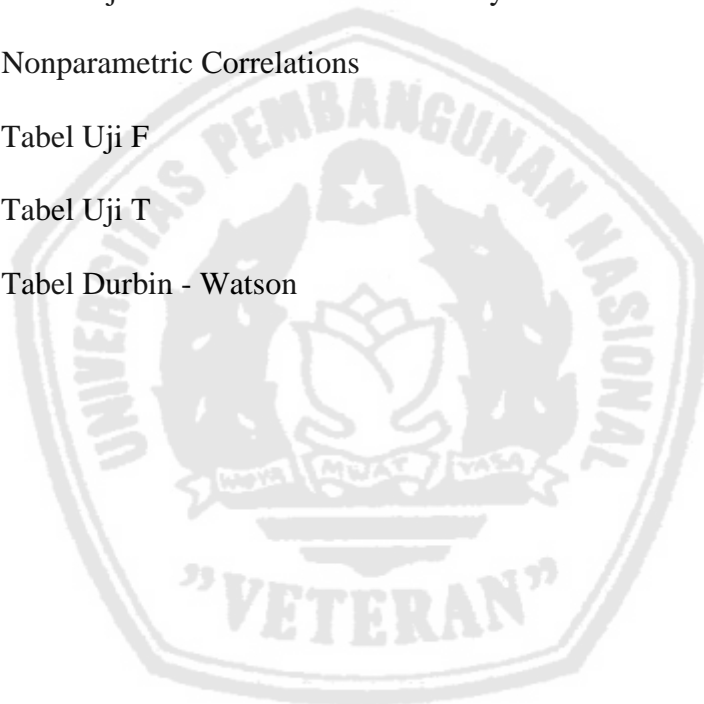
Lampiran 3 : Hasil Uji Coefficients dan Collinearity

Lampiran 4 : Nonparametric Correlations

Lampiran 5 : Tabel Uji F

Lampiran 6 : Tabel Uji T

Lampiran 7 : Tabel Durbin - Watson



Pengaruh Biaya Sosial Karyawan Dan Masyarakat Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bagus Santoso

Abstraksi

Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (single bottom line), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (Triple bottom line) yang merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan. Sehingga dengan semakin besar dan berkembangnya, maka semakin besar pula dampak yang timbul akibat aktivitas – aktivitas perusahaan dalam masyarakat baik itu bersifat positif (social benefit) dan sebaliknya maupun dampak yang bersifat negative (social cost). Dengan itu, Seiring dengan perkembangan sejarah akuntansi saat ini tidak lepas dari praktik pencatatan akuntansi. Sehingga Akuntansi sosial menjadi isu baru yang membahas pencatatan pada setiap transaksi keuangan perusahaan. Sehingga Biaya sosial yang di keluarkan perusahaan untuk karyawan dan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dapat diukur dengan melihat nilai ROA. Dimana nilai ROA sebagai pengukur kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Variabel yang digunakan adalah biaya sosial untuk karyawan (X_1), Biaya sosial masyarakat (X_2) dan Kinerja Keuangan (Y). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif yang Go Publik terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2006-2009. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah regresi linier berganda serta untuk mengetahui pengaruhnya digunakan uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian Menyatakan bahwa diduga Biaya Sosial Karyawan (X_1), dan Biaya Sosial Masyarakat (X_2), mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hanya untuk biaya masyarakat yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan biaya sosial untuk karyawan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat disebabkan dengan banyak memberikan kemudahan dalam setiap pembelian produk otomotif saat ini sehingga hal tersebut yang bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. sehingga dengan sendirinya citra baik perusahaan di mata masyarakat akan meningkat dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta aktifitas tanggung jawab sosial perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan di bursa saham.

Keywords: Biaya Sosial karyawan, Biaya sosial Masyarakat dan Kinerja Perusahaan (ROA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Program CSR (Corporate Social Responsibility) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Secara lengkap undang-undang ini berbunyi: Ayat (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau Berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan masyarakat, Ayat (2) Tanggung jawab Sosial dan lingkungan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, Ayat (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Ayat (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan masyarakat diatur dengan peraturan pemerintah.

Ketentuan ini bertujuan untuk tetap menciptakan hubungan Perseroan yang serasi, Seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam “ adalah Perseroan yang kegiatan

usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Dengan adanya peraturan mengenai penerapan Tanggung jawab sosial ini, perusahaan yang tadinya hanya secara sukarela melakukan kegiatan-kegiatan sosial dalam bentuk apapun, menjadi kewajiban bahkan paksaan karena diatur secara hukum.

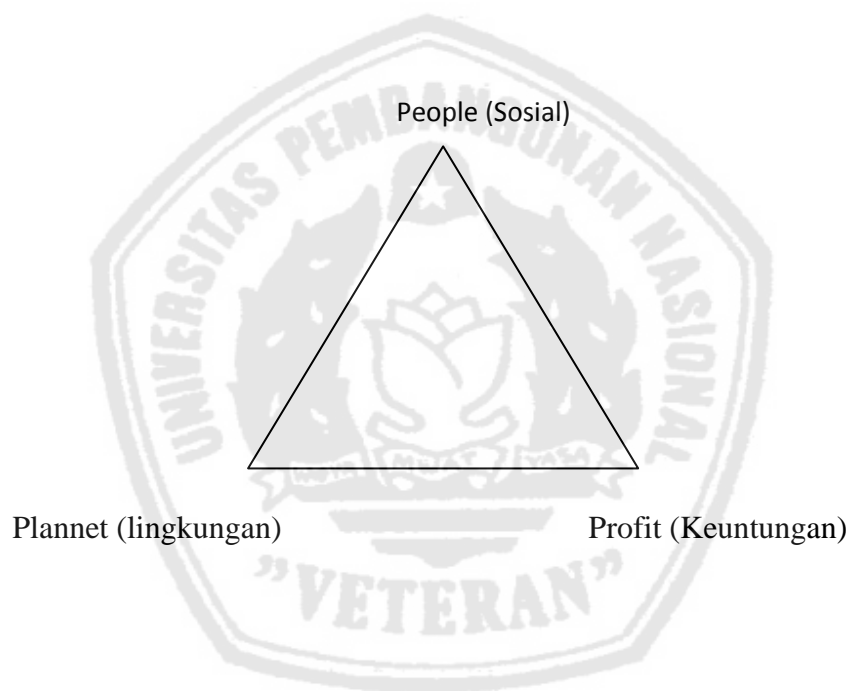
Sebagaimana dinyatakan **Porter dan Kramer (2002)** berpendapat yang menyatakan bahwa tujuan ekonomi dan sosial adalah terpisah dan bertentangan adalah pandangan yang keliru. Perusahaan tidak berfungsi secara terpisah dari masyarakat sekitarnya. Faktanya, kemampuan perusahaan untuk bersaing sangat tergantung pada keadaan lokasi dimana perusahaan itu beroperasi. Oleh karena itu, piramida CSR yang dikembangkan Archie B. Carrol harus difahami sebagai satu kesatuan. Sebab, CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah triple bottom lines, yaitu profit, people dan planet (3P) seperti terlihat pada gambar 1 yang masing-masing di jelaskan sebagai berikut ini:

Profit. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.

People. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.

Plannet. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan permukiman, pengembangan pariwisata (ekoturisme).

Gambar 1 : Triple Bottom Lines Dalam CSR



Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup.

Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (single bottom line), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (Triple bottom line) yang merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan.

Sehingga dengan semakin besar dan berkembangnya, maka semakin besar pula dampak yang timbul akibat aktivitas – aktivitas perusahaan dalam masyarakat baik itu bersifat positif (social benefit) dalam arti menimbulkan dampak yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat misalnya : menyediakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen untuk di konsumsi, menambah pendapatan penduduk, dan sebaliknya maupun dampak yang bersifat negative (social cost) yaitu dampak yang dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat misalnya : Pencemaran lingkungan, pemberlakuannya jam kerja yang tidak semestinya, pemberian upah minimum dan sebagainya. (Sueb, 2001 : 625).

Sejalan dengan perkembangannya aktivitas ekonomi akuntansi pun mengalami sejarah perkembangan yang panjang. Dengan semakin majunya bidang industri serta semakin banyaknya tenaga terdidik dan berpengetahuan, maka perusahaan tidak dapat lagi membodohi karyawannya. Karyawan akan menggugat perusahaan bila segala hal yang menyangkut kesejahteraan mereka tidak terpenuhi. Dengan semakin banyaknya tuntutan yang dilakukan karyawan, saat ini perusahaan telah menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut. Sehingga

dalam Perkembangan sejarah akuntansi tersebut tidak lepas dari praktik pencatatan Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban mempunyai fungsi sebagai alat kendali terhadap aktivitas suatu unit usaha, Ilmu akuntansi memperkenalkan misalnya Akuntansi sosial, Akuntansi pertanggungjawaban, dan sebagainya. Tanggung jawab manajemen tidak hanya terbatas pada atas pengelolaan dana ke dalam perusahaan kepada investor dan kreditor, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosialnya. Akuntansi sosial sekarang bukan menjadi isu baru lagi dalam dunia usaha industri yang membahas pencatatan setiap transaksi keuangan perusahaan yang mempengaruhi lingkungan masyarakat. Biaya yang berkaitan dengan kemasyarakatan tersebut disebut Biaya Sosial.

Selain Harus memperhatikan faktor-faktor eksternal, perusahaan juga harus memperhatikan factor yang paling penting bagi kelangsungan hidup perusahaan yaitu, SDM perusahaan atau karyawan perusahaan. Dimana pada sebuah perusahaan otomotif, karyawan merupakan salah satu asset terpenting yang harus dijaga, dipelihara, dan diperhatikan segala hal-hal yang dapat menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain dengan diberikanya fasilitas kesehatan bagi karyawan dan keluarga. Masalah karyawan adalah tuntutan mengenai tambahan kesejahteraan yang bisa mengakibatkan pengaruh pada tingkat produktifitas perusahaan.(**Purnaningtyas 2003:264**).

Selain perusahaan, masyarakatpun juga mengalami perkembangan. Telah banyak terjadi perusakan dan pencemaran lingkungan yang ada pada masyarakat akibat aktivitas perusahaan. Contohnya seperti yang telah terjadi dalam perusahaan otomotif Berdasarkan data statistik yang dikemukakan oleh Bambang Susantono, Ketua Umum Masyarakat Transportasi Indonesia, jumlah kendaraan bermotor di Indonesia semakin bertambah dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 10% - 12% setiap tahunnya. Bahkan pada tahun 2010 lalu, penjualan mobil memecahkan rekor tertinggi sepanjang sejarah pasar otomotif nasional karena mencapai 760 ribu unit (*metrotvnews.com*). Belum lagi jumlah motor yang pasti jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mobil. Dengan kondisi yang seperti itu memunculkan dampak yang sangat mempengaruhi lingkungan masyarakat sekitar yaitu terjadinya polusi udara, pembangunan jalan yang mengakibatkan banyak tempat tinggal penduduk yang dikorbankan untuk proyek pembangunan pelebaran jalan serta masih banyak lagi oknum-oknum yang menghiraukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang terjadi.

Salah satu perusahaan yang bisa disoroti kemudian dalam konteks CSR di Indonesia adalah Perusahaan *Astra International Tbk*. Astra merupakan salah satu perusahaan yang berkecimpung di industri Indonesia sejak lama, dan merupakan mitra penting dan pemerintah Indonesia dalam bidang industri otomotif. Astra sebagai perusahaan yang memiliki jaringan luas, manajemen yang baik, juga memiliki sejumlah kelebihan di bidang perencanaan dan pelaksanaan proram CSR sebagai suatu komitmen tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders*.

Salah satu prestasi terbesar perusahaan Astra yang didapat tahun 2010 diperoleh dari Kementerian Pendidikan Nasional berupa penghargaan “Anugerah Peduli Pendidikan” karena kepeduliannya pada pembangunan dunia pendidikan di Tanah Air. Selama ini Grup Astra menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR), disamping pemberdayaan ekonomi melalui program Peningkatan Pendapatan. Prestasi ini tidak hanya dilihat sebagai bentuk apresiasi penghargaan, juga bentuk keseriusan pihak perusahaan dalam pelaksanaan program-program CSR. Selain direalisasikan melalui berbagai aktivitas di bidang pendidikan, keterlibatan Astra dalam program pembiayaan sosial nya juga dilakukan terhadap karyawan dan masyarakat yaitu: Terhadap karyawan biaya sosial untuk bidang pengembangan sumber daya manusia untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengembangkan pemimpin masa depan melalui program pelatihan dan pengembangan karir serta pemberian tunjangan dan penyediaan manfaat pensiun bagi karyawan astra dengan dikeluarkannya dana pensiun astra atau (DPA). Kemudian terhadap masyarakat yaitu sejumlah biaya sosial yang dikeluarkan pada program-program lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat umum seperti proyek penghijauan, program pelatihan mekanik sepeda motor dan ikut serta dalam berbagai kegiatan kemanusiaan.

Dengan melihat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh: Yuli Tanudjaja (2006) dengan Judul “Pengaruh biaya sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada BUMN yang terdaftar di BEJ”. Menyatakan bahwa yakni biaya sosial untuk karyawan, biaya sosial untuk masyarakat dan biaya sosial

untuk lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat terbukti kebenarannya serta Masih kurang baik manfaat dari biaya sosial yang dikeluarkan karena kurang baiknya kebijaksanaan perusahaan dalam pengeluaran biaya sosial baik bagi karyawan, masyarakat, maupun lingkungan sehingga tidak akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dian Puji Hastinah (2007) dengan Judul “Pengaruh biaya sosial karyawan dan lingkungan pada perusahaan pertambangan yang go publik di bursa efek Jakarta” menyatakan bahwa yaitu biaya sosial untuk karyawan dan biaya sosial untuk lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, hanya untuk biaya sosial untuk karyawan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan biaya sosial untuk lingkungan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat disebabkan dengan memberikan penghargaan berupa biaya sosial untuk karyawan yang antara lain di wujudkan dalam bentuk tunjangan kesehatan, dana pensiun dan kesehatan dapat meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja.

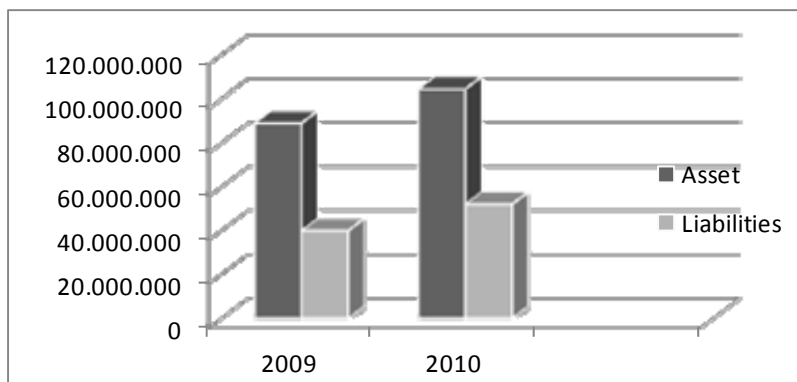
Sehingga dengan melihat beberapa penelitian terdahulu tentang biaya sosial maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan apabila dalam pengelolaan serta kebijaksanaan perusahaan dapat berjalan secara baik dan benar serta tepat dalam pengeluaran biaya sosial baik bagi karyawan maupun untuk masyarakat.

Dengan itu peneliti mengambil contoh pengukuran kinerja pada perusahaan astra yang dapat dilihat pada tingkat Return On Asset (ROA) tahun 2010 sebagai berikut :

Tabel 1 : Fluktuasi ROA dan Grafik Total Asset ASTRA INT Tbk 2009-2010.

Ratios	Dec-2009	Jun-2010
Current Ratio (%)	136.88	120.83
Dividend (Rp)	830.00	-
EPS (Rp)	2,480.02	1,590.52
BV (Rp)	9,854.37	10,649.76
DAR (X)	0.45	0.50
DER (X)	1.00	1.21
<u>ROA (%)</u>	<u>18.44</u>	<u>9.19</u>
ROE (%)	41.11	22.28
GPM (%)	23.11	20.09
OPM (%)	12.95	10.77
NPM (%)	10.19	10.40
Payout Ratio (%)	33.47	-
Yield (%)	2.39	-

Gambar 2: Grafik Total Asset ASTRA INT Tbk 2009-2010.
TOTAL ASSETS AND LIABILITIES
(Billion Rupiah)



Sumber: Data Performance summary,Astra Internasional Tbk.2010 (BEI).

Sehingga dengan melihat perubahan tabel fluktuasi ROA dan grafik perolehan total asset & liabilities pada perusahaan otomotif Astra internasional yang disajikan diatas dapat dilihat perubahan secara signifikan pada periode tahun 2009-2010. Jadi karyawan dan masyarakat semakin sadar akan hak-haknya dan pada akhirnya kebutuhan yang ada bukan lagi sekedar urusan perut saja. Namun lebih dari itu mereka juga menginginkan hiburan, kesejahteraan, juga keprihatinan atas derita sesamanya. Keprihatinan ini merupakan suatu tuntutan pertanggung jawaban pihak lain yang menentukan nasib mereka, seperti pemerintah, Organisasi, dan bahkan Perusahaan. Sehingga menuntut kepada perusahaan otomotif untuk lebih memberikan perhatian terhadap Kegiatan operasional perusahaan dimana tidak bisa lepas dari kegiatan masyarakat dan lingkungan, maka masyarakat mengharapkan tanggungjawab yang lebih dari perusahaan tersebut. Sudah banyak biaya pencemaran yang di tanggung alam karena ulah segelintir manusia yang tidak bertanggung jawab. Akibat perbuatan tersebut masyarakat setidaknya harus menanggung empat macam biaya dari dampak pencemaran terhadap lingkungan :

- 1) Damage Cost yaitu biaya kerusakan akibat dampak langsung dan tidak langsung adanya limbah,
- 2) Avoidance Cost yaitu biaya ekonomi dan sosial dalam kaitannya dengan berbagai upaya untuk menghindari dampak pencemaran yang terjadi,

- 3) Abatement Cost yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menjaga atau mengurangi tingkat pencemaran,
- 4) Transaction Cost yaitu biaya sumber daya yang di gunakan untuk melakukan penelitian, Perencanaan, pengelolaan dan pemantauan pencemaran.

Oleh sebab itu, sudah saatnya tanggung jawab tersebut beralih kepada pihak pengelola industry atau para pengusaha dengan cara investasi untuk meminimalkan pencemaran serta melakukan pengelolaan limbah sedini mungkin (Sueb, 2001 : 625).

Perusahaan sebagai salah satu pelaku Ekonomi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas, sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan kreditor, tetapi juga kepada masyarakat luas.

Di Negara Indonesia sendiri permasalahan akuntansi sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan telah dibahas dan di analisis secara khusus oleh **Bambang Sudibyo (1998) dalam Azizul Kholis (2003;103)**, yaitu terdapat 2 hal yang menjadi kendala sulitnya penerapan akuntansi sosial di Indonesia Yaitu, Lemahnya tekanan sosial yang menghendaki pertanggung jawaban sosial perusahaan dan Rendahnya kesadaran perusahaan di Indonesia tentang pentingnya tanggung jawab sosial.

Spicer (1976) dalam Sueb (2001 : 631) berpendapat bahwa perluasan paradigma pertanggungjawaban sosial dengan pendekatan pendekatan biaya sosial

dapat berpengaruh bagi perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Sebab laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya.

Biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan dan masyarakat dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena keberhasilan pemimpin sebagai pengelola perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan. Semakin besar jumlah biaya sosial karyawan dan biaya sosial masyarakat yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi perolehan laba usaha. Jika laba usaha yang diterima perusahaan kecil maka akan menimbulkan penurunan kinerja keuangan. Demikian sebaliknya, jika laba usaha yang diperoleh tinggi maka kinerja perusahaan juga tinggi.

Berdasarkan Fenomena yang ada bahwa biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan misalnya saja : biaya sosial untuk karyawan dan biaya sosial untuk masyarakat serta lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengalami kenaikan terus menerus dari tahun ke tahun, ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat peduli dengan karyawan serta masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Mengingat besarnya resiko dan pentingnya pemberian sumbangan atau biaya sosial dan adanya K3 yaitu biaya kesehatan, Keselamatan kerja karyawan serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apakah dengan penerapan biaya sosial yang dilakukan oleh perusahaan memiliki hubungan dengan profitabilitas yang didapatkan perusahaan serta bentuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Sehingga berdasarkan

uraian di atas maka penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh Biaya Sosial Karyawan Dan Masyarakat Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan Latar belakang yang telah di uraikan di atas maka perumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah Biaya Sosial Karyawan Dan Masyarakat mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor Otomotif yang go publik di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan serta fenomena tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris adakah pengaruh Biaya Sosial Karyawan Dan Masyarakat mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan biaya

sosial karyawan dan masyarakat serta kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini Dapat digunakan sebagai dasar dan tambahan perluasan penelitian yang berhubungan dengan topik yang sama bagi penelitian lebih lanjut serta sebagai tambahan khasanah perpustakaan.

c. Bagi Peneliti

Penyusunan skripsi ini di harapkan dapat memperluas wawasan berfikir serta pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh untuk dilaksanakan di lapangan.